



## Penguatan Usahatani dan Tata Kelola Hukum Organisasi KWT Ratu Nahrasiyah Desa Bendosewu

(*Strengthening the farming business and legal governance of the Ratu Nahrasiyah KWT Organization in Bendosewu Village*)

Wahyu Hindiawati <sup>1\*</sup>, Yekti Sri Rahayu <sup>2</sup>, Nurul Muddarisna <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana Malang, Jalan Danau Sentani No.99 Malang

<sup>2</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Wisnuwardhana Malang, Jalan Danau Sentani No.99 Malang

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received : 04 October 2023

Revised : 10 November 2023

Accepted : 13 November 2023

#### DOI :

<https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5217>

#### Keywords :

*farming; governance;*

*organizational law;*

*strengthening*

#### \*e-mail corresponding author :

[wahyuhindia@wisnuwardhana.ac.id](mailto:wahyuhindia@wisnuwardhana.ac.id)

### ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Nahrasiyah belum lama didirikan dengan struktur organisasi yang sederhana karena minimnya wawasan tentang hukum dalam berorganisasi. Hal ini menjadi kendala dalam kelangsungan organisasi di KWT. Salah satu program yang menjadi prioritas KWT adalah pemanfaatan lahan rumah para anggota KWT dengan budidaya sayuran dalam rangka ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Kendala yang dihadapi sebagian besar anggota KWT adalah tanaman sayuran yang dibudidayakan tidak dapat tumbuh optimal. Solusi yang ditawarkan yaitu meningkatkan skill anggota KWT dalam produksi tanaman di lahan pekarangan dan memberikan pendampingan tentang hukum dan legalitas suatu organisasi untuk memperkuat pengetahuan dan wawasan anggota KWT dalam menjalankan organisasi. Metode pelaksanaan melalui pelatihan, pendampingan, dan praktek kepada anggota KWT. Pelatihan dan pendampingan produksi tanaman dengan pembuatan demplot budidaya sayuran. Pelatihan dan pendampingan mengelola organisasi serta pemahaman dasar-dasar hukum berorganisasi. Hasil yang diperoleh dari pelatihan teknik budidaya sayuran kepada anggota KWT adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam produksi tanaman sayuran. Sebagian besar hasil panen dijual di lingkungan anggota KWT, sehingga perputaran usaha skala kecil telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari pelatihan dan pendampingan tata kelola organisasi adalah pengurus dan anggota KWT mampu menyusun anggaran dasar/anggaran rumah tangga. Peningkatan peran aktif anggota KWT dalam berorganisasi penting untuk keberlanjutan berdirinya sebuah organisasi.

### PENERBIT

#### UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-  
Malang, 65144, Telp/Fax:  
0341-565500



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI [CC-BY-SA](https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5217)

### ABSTRACT

*The Ratu Nahrasiyah Women's Farmers Group (KWT) was recently founded with a simple organizational structure due to a lack of insight into the law in organizing. This is an obstacle in the continuity of the organization at KWT. One of the programs that is a priority for KWT is the use of KWT members' home land by cultivating vegetables in the context of food security at the household level. The obstacle faced by most KWT members is that the vegetable plants they cultivate cannot grow optimally. The solution offered is to improve the skills of KWT members in crop production in home gardens and provide assistance regarding the law and legality of an organization to strengthen the knowledge and insight of KWT members in running the organization. The implementation method is through training, mentoring and practice for KWT members. Training and assistance in plant production by creating vegetable cultivation demonstration plots. Training and assistance in managing organizations as well as understanding the basics of organizational law. The results obtained from training in vegetable cultivation techniques for KWT members are an increase in the knowledge and skills of KWT members in vegetable production. Most of the harvest is sold within the KWT member area, so that the turnaround of small-scale businesses has been successfully implemented. The result of training and assistance in organizational governance is that KWT administrators and members are able to prepare basic budgets/household budgets. Increasing the active role of KWT members in organizations is important for the sustainability of the existence of an organization.*

**Cara Mengutip :** Hindiawati, W., Rahayu, Y. S., Muddarisna, N. (2023). Penguatan Usahatani dan Tata Kelola Hukum Organisasi KWT Ratu Nahrasiyah Desa Bendosewu. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 7(2), 101-113. doi:<https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5217>

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki usaha dibidang pertanian yang menjadi sektor primer pertanian adalah kabupaten Blitar. Dengan luas 158.879 Ha. Apabila dilihat dari penggunaan lahannya tampak bahwa 19,96 persen merupakan luas sawah yaitu sebanyak 31.705 Ha dan 80,04 persen merupakan bukan lahan sawah 67.281 (BPS, 2013). Data BPS menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pertanian yang ada di Kabupaten Blitar sebanyak 209.032 rumah tangga pertanian, walaupun mengalami pertumbuhan 17 persen, pertanian tetap menjadi sektor primer dalam peningkatan perekonomian di Kabupaten Blitar. Selain itu juga kondisi geografis sangat mendukung dikembangkan usaha pertanian. Desa Bendosewu merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Jawa Timur berada pada ketinggian  $\pm 168$  m diatas permukaan laut, terletak sebelah selatan dari Pusat Kecamatan Talun dengan jarak  $\pm 5$  Km. adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara : Desa Wonorejo, sebelah selatan : Desa Jabung, sebelah barat : Desa Jeblok, sebelah timur: Desa Duren. Sebagian wilayah Desa Bendosewu merupakan tanah daratan dan sebagian besar merupakan tanah persawahan yang baik untuk bercocok tanam. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan wilayah Desa Bendosewu sekitar 499,12 Ha yang terdiri dari: Lahan Sawah : 252,075 Ha. Lahan Tegalan/Pekarangan : 71,800 Ha. Lahan Pemukiman : 95.480 Ha. Mata pencaharian penduduk sangat beranekaragam antara lain pengrajin genting (di dusun Bendorejo), Perikanan (di dusun Bakulan) mulai dari ikan koi, gurami, lele, nila, dan lain sebagainya berada didusun ini sehingga kebanyakan dibuat sebagai tempat PKL dan KKN dari berbagai sekolah dan Universitas, pedagang, pegawai, pengusaha, petani rambutan (hampir di setiap rumah memiliki), petani blimbing (di dukuh Bakulan), Petani padi, palawija dan petani sayuran. Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Menurut Prasetyo et al.[1], sektor pertanian berkontribusi nyata dalam penyedia pangan dan menjaga pelestarian lingkungan. Kristiantono dan Yuliwati[2] menyatakan sektor pertanian adalah sumber penyerapan tenaga kerja sekaligus sumber ekonomi, sehingga berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

Sebagian besar masyarakat di lingkungan desa Bendosewu adalah petani. Salah satu Organisasi yang mewadahi kelompok Tani khusus Wanita yaitu Organisasi Ranting NU, dengan nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Nahrasiyah yang telah terbentuk sejak 11 bulan yang lalu tepatnya di tanggal 28 April 2021. KWT Ratu Nahrasiyah telah tersusun dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi dan anggota, yang terdiri atas ibu-ibu yang berjumlah 30 orang. Dari 30 orang ini yang aktif sekitar 10 orang sedangkan 20 orang lainnya tidak aktif. Hal ini dikarenakan belum faham tujuan dari terbentuknya KWT. Hasil observasi lapangan menunjukkan KWT membuat perencanaan pertemuan rutin dua minggu sekali. Minimnya wawasan tentang hukum dalam berorganisasi ini menyebabkan suatu kendala dalam kelangsungan organisasi pada KWT ini. Anggota KWT belum mempunyai skill dalam bertani yang benar. Lahan untuk bertani difokuskan pada salah satu anggota KWT yang mempunyai lahan luas. Di lahan tersebut banyak pepohonan yang rimbun seperti rambutan sehingga apabila menanam sayuran yang ada dibawahnya, sayuran kekurangan sinar. Awal mula mereka bertani sayuran ini menggunakan media polybag. Jenis tanaman yang ditanam adalah sayuran sawi, tomat, cabe dan sereh. Selama kurun waktu sebelas bulan ini belum mendapatkan hasil

samasekali dimana sayuran sawi mati, tanaman tomat dan cabe tidak berkembang buahnya sangat kecil-kecil, sedangkan tanaman sereh juga tidak tumbuh atau mati. Secara umum permasalahan budidaya pertanian yang dialami adalah pemberian pupuk, mereka tidak tahu takaran yang jelas hanya mengira-ngira saja.

Langkah-langkah yang diambil dari KWT setelah sebelas bulan ini adalah menghubungi pegiat ekonomi desa kabupaten Blitar yaitu Bapak Abdul Aziz untuk meminta bantuan untuk membuat gazebo dari bambu. Pihak KWT Ratu Nahrasiyah juga meminta bantuan kepada tim pengabdian bidang pertanian dan organisasi yang berbasis hukum. Usaha lain yang telah dilakukan oleh KWT adalah membongkar tanaman sayuran yang telah ditanam lalu membuat lahan tanahnya menjadi guludan. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pengabdian dengan ketua KWT Ratu Nahrasiyah bahwa kendala yang dialami yaitu pengurusan yang lama dan ketika pengurusan sertifikat. Ketika pengabdian melihat dan mencoba menganalisis dokumen yang ada bahwa pengurusan sertifikat yang diajukan oleh KWT Ratu Nahrasiyah hanya mencantumkan struktur Organisasi saja, tanpa mencantumkan Visi, Misi, tujuan, Program Kerja serta anggaran yang jelas. Dalam hal lain terkait kerjasama dengan mitra atau pihak lain anggota KWT juga belum tahu bagaimana menjalin kerjasama yang aman dan terjamin dalam usaha budidaya sayuran utamanya.

Pemberian materi tentang bercocok tanam sayuran diperlukan langkah awal penyiapan media tanam. Peserta dilatih mengenali berbagai media tanam yang ada disekitar lingkungan Desa Bendosewu dan cara membuat komposisi media tanam yang ideal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan akar. Hasil penelitian Mahemba et al.[3] menunjukkan pemanfaatan media tanam organik seperti arang sekam, pakis, dan pupuk kandang dengan komposisi yang berbeda dengan tanah memberikan pengaruh yang tidak berbeda untuk pertumbuhan tanaman sirih merah. Selain pengenalan beberapa media tanam, anggota KWT juga perlu diberi materi tentang penyiapan benih dan bibit. Benih adalah penentu awal kehidupan tanaman. Sehingga penting untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri benih yang sehat, agar memiliki daya kecambah dan kekuatan tumbuh yang bagus.

Pengelolaan kesuburan tanah menjadi materi yang sangat penting, karena berkaitan dengan ketersediaan nutrisi bagi tanaman [4]. Adanya kebutuhan nutrisi bagi tanaman, maka peserta perlu diberikan materi tentang sumber-sumber nutrisi dari berbagai jenis pupuk dan cara aplikasi Solusi pemupukannya. Beragam jenis pupuk baik padat maupun cair dapat diberikan untuk menunjang pertumbuhan tanaman sayuran. Seberapa besar jumlah aplikasi pemberian pupuk perlu diketahui anggota KWT. Hasil Penelitian Andriani et al. tentang pupuk organik cair dari bahan limbah susu dan tanaman paitan dengan konsentrasi 300 ml/l secara umum memberikan pengaruh nyata pada pertumbuhan dan hasil produksi tanaman sayur daun Kailan [5].

Resiko serangan hama dan penyakit dari lingkungan sekitar juga memberikan masukan pentingnya materi tentang pengendalian hama dan penyakit untuk melindungi tanaman sayuran. Materi tentang pengairan bagi tanaman sayuran juga menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pemeliharaan tanaman. Frekuensi penyiraman yang tepat harus diketahui dengan baik oleh anggota KWT. Hasil Penelitian Saidah et al. [6] pada tanaman ginseng menunjukkan bahwa frekuensi penyiraman mempengaruhi biomassa tanaman, dimana semakin sering penyiraman atau frekuensi yang semakin sering maka biomassa akar semakin

tinggi. Biomassa akar yang tinggi dapat menjadi indikator pertumbuhan akar tanaman. Semakin baik pertumbuhan akar maka dapat mendukung pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik, karena akar berfungsi sebagai penyerap air dan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.

Di akhir proses budidaya, ketika tanaman sayuran telah memasuki masa kematangan, maka pemberian materi tentang cara penentuan waktu panen yang tepat, cara pemanenan yang baik untuk meminimalisir kerusakan saat panen dan cara penanganan pasca panen yang sesuai menjadi solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT. Pelatihan tambahan juga diberikan berkaitan dengan manajemen produksi sayuran, mulai dari penyediaan dan pengelolaan berbagai input produksi, pengelolaan jadwal produksi sayuran, pengaturan jadwal pemeliharaan dan monitoring selama proses produksi, hingga pengaturan jadwal pemanenan jenis sayuran. Materi tambahan ini penting diberikan karena dalam pengembangan budidaya sayuran dituntut adanya kontinuitas dan diversifikasi produksi sayuran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan anggota program pengabdian sebelumnya [7] menunjukkan bahwa dalam merancang usaha tani sayuran, penting untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang tahapan-tahapan budidaya sayuran hingga penanganan pascapanennya, agar produksi sayuran mencapai hasil yang layak untuk dijual. Pendampingan rintisan pemasaran produk sayuran penting bagi pemula. Menurut Ellitan et al. [8], untuk rintisan pemasaran maka diperlukan beberapa strategi bisnis seperti promosi dan pembuatan brand produk, serta membangun sistem usaha sejak awal usaha, seperti manajemen usaha, organisasi dan pengelolaan finansial.

Solusi yang ditawarkan terkait dengan peningkatan skill anggota dan pengurus KWT dalam mengelola organisasi diantaranya melalui pelatihan dan pendampingan hukum berorganisasi. Pendampingan yang diberikan meliputi pembuatan draf visi-misi suatu organisasi yang legalitasnya terjamin disamping itu juga memberikan pendampingan hukum ketika pemberhentian pengurus yang sekaligus juga pemilihan pengurus serta pengesahan kepengurusan. Penyusunan surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain yang mendukung pengembangan usaha budidaya sayuran. Materi yang diberikan adalah teknik menyusun surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain secara terperinci, pengembangan penyusunan AD-ART, Program kerja hingga cara penyusunan anggaran dalam organisasi.

## 2. METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bendosewu, Kec. Talun Kab. Blitar. Mitra kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Ratu Nahrasiyah, dengan jumlah anggota yang menjadi kelompok sasaran adalah 15 orang.

Metode pelaksanaan untuk membantu mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

- 1) Pelatihan dan pendampingan teknik budidaya sayuran, dengan materi pelatihan meliputi: cara pemilihan dan penyiapan benih sayuran daun, buah dan bunga. Cara penyiapan media tanam sayuran dari media anorganik dan media tanam organik, serta cara membuat media tanam kombinasi dari kedua jenis media tersebut. Cara menyiapkan media penanaman berupa bedengan yang ditinggikan yang dibuat di halaman rumah salah satu anggota KWT sebagai demoplot, serta media penanaman menggunakan polibag untuk ditempatkan di tempat-tempat

kosong di halaman rumah. Cara pemeliharaan tanaman dan carapenanganan pascapanen untuk tujuan komersiel.

- 2) Pendampingan hukum berorganisasi yang berasaskan musyawarah mufakat. Pendampingan yang diberikan meliputi pembuatan draf visi-misi suatu organisasi yang legalitasnya terjamin disamping itu juga memberikan pendampingan hukum ketika pemberhentian pengurus yang sekaligus juga pemilihan pengurus serta pengesahan kepengurusan. Penyusunan surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain yang mendukung pengembangan usaha budidaya sayuran. Materi yang diberikan adalah teknik menyusun surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain secara terperinci
- 3) Pendampingan manajemen organisasi; dalam bentuk pelayanan konsultasi dalam penyusunan visi misi, tujuan dan strategi untuk pengelolaan KWT, penyusunan Struktur organisasi yang terjabarkan secara detail sesuai kebutuhan pengembangan, penyusunan AD-ART dalam organisasi.

### 3. KARYA UTAMA

Dari pelatihan dan pendampingan bagi anggota KWT maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pelatihan dan pendampingan teknik budidaya sayuran

Pelatihan teknik budidaya sayuran diberikan kepada anggota KWT Ratu Nahrasiyah diawali dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan praktik lapangan di halaman rumah salah satu anggota KWT. Saat pelaksanaan praktik di lapangan, tim pelaksana bersama dengan mahasiswa memperagakan cara penyiapan media pembibitan dan penanaman benih dalam media semai (Gambar 1). Mitra juga mendapatkan materi praktik memindah tanamkan bibit hasil persemaian ke dalam polibag yang lebih besar dan juga ke dalam bedengan yang telah dibuat anggota KWT (Gambar 2). Untuk meningkatkan keaktifan peserta, semua anggota dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan semua kegiatan pra penanaman sayuran. Peserta diberikan pendampingan untuk praktik penyiapan media penanaman sayuran dari media anorganik (tanah, pasir, dan lainnya) dan media tanam organik (pupuk kandang, kompos, sekam, dan lainnya), serta cara membuat media tanam kombinasi dari kedua jenis media tersebut. Cara membuat komposisi media penanaman sayur yaitu perbandingan tanah dan pupuk organik (2:1 dan 1:1).



Gambar 1. Penyiapan media pembibitan dan penanaman bibit sayuran

Pelatihan dan pendampingan dalam praktik pemeliharaan tanaman yang diberikan kepada anggota KWT, meliputi penyiraman tanaman (Gambar 3), penyediaan pupuk dan cara pemupukan, pembuatan trap untuk pengendalian hama secara mekanik, cara pembuatan biosida untuk pengendalian penyakit, dan teknik pengaturan air irigasi untuk budidaya sayuran,

Pelatihan dan pendampingan teknik budidaya sayuran, diakhiri dengan memberikan materi praktik pemanenan, cara penentuan waktu panen dan cara pemanenan untuk mengurangi resiko kerusakan hasil panen, penyediaan alat untuk pemanenan wadah baskom, gunting, pisau, timbangan; serta cara penanganan pascapanen untuk tujuan komersiel. Gambar 4 menunjukkan tanaman yang siap dipanen.



Gambar 2. Penanaman bibit dalam media polibag dan guludan



Gambar 3. Pemeliharaan Tanaman



Gambar 4. Tanaman siap panen

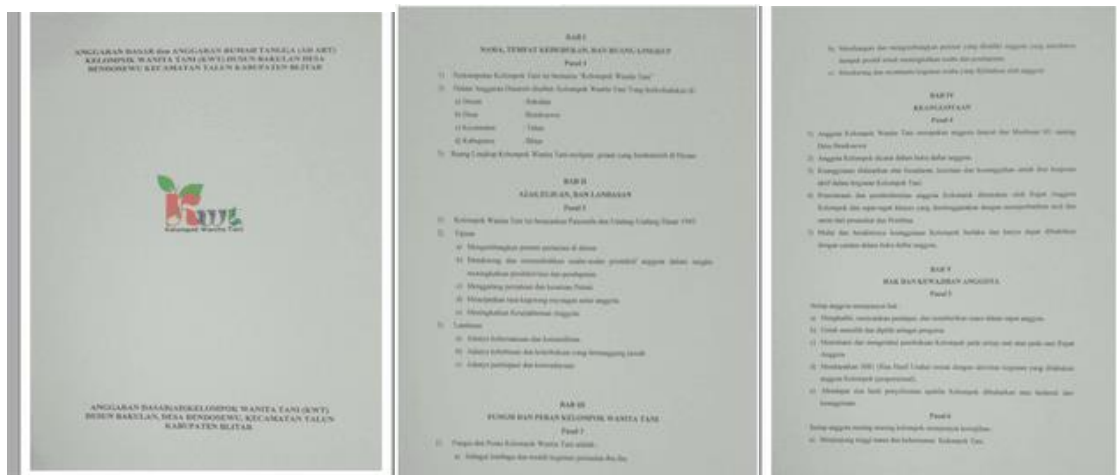
Rangkaian pelatihan teknik budidaya sayuran diakhiri dengan pelatihan penanganan pascapanen tanaman sayuran. Beberapa komoditas tanaman sayuran yang telah dipanen menjadi bahan untuk praktik. Tim pengabdian memberikan materi dan praktik tentang cara-cara pengemasan sayuran yang baik dengan menggunakan Styrofoam dan plastik wrap. Kemudian dipraktikkan secara langsung untuk pengemasannya oleh Ibu-Ibu anggota KWT (Gambar 5).



5. Pelatihan penanganan pascapanen dan praktik pengemasan oleh anggota KWT

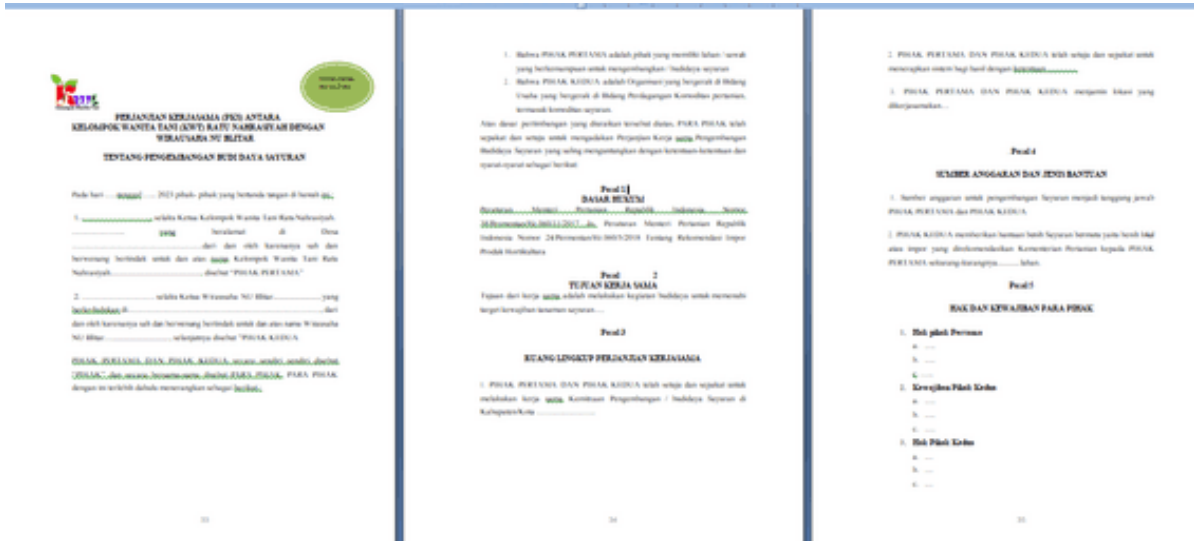
2) Pelatihan dan pendampingan hukum berorganisasi

Pada pelatihan dalam penyusunan Visi dan misi organisasi, tim pengabdian memaparkan materi terkait penyusunan Visi dan Misi yang tercover dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART). Beberapa hal yang harus ada dalam pembentukan peraturan dalam sebuah organisasi pasti mengacu pada tata hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam skala kecil ini dalam penyusunan AD-ART meliputi Judul, Pasal-pasal dan yang terakhir adalah subjek pembuat dari AD-ART (Gambar 6).



Gambar 6. AD/ART KWT Ratu Nahrasiyah

Pada tahap pelatihan penyusunan perjanjian kerjasama dengan pihak lain/mitra, tim pengabdian mengawali dengan memberikan materi dan sekaligus praktek pelatihan untuk anggota dan pengurus KWT Ratu Nahrasiyah (Gambar 7). Mitra dari KWT Ratu Nahrasiyah antara lain Wirausaha NU (Wira NU) Blitar. Penyusunan Surat Perjanjian dengan Mitra ini dimulai dari : 1) Judul Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Nahrasiyah Dengan Wirausaha NU Blitar tentang Pengembangan Budidaya Sayuran; 2) Alamat dan Kedudukan Kedua Belah Pihak; 3) Pasal 1 tentang Dasar Hukum; 4) Pasal 2 tentang Tujuan Kerjasama; 5) Pasal 3 tentang Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama; 6) Pasal 4 tentang Sumber Anggaran dan Jenis Bantuan; 7) Pasal 5 tentang Hak dan Kewajiban Para Pihak; 8) Pasal 6 tentang jangka Waktu; 9) Pasal 7 tentang Perselisihan; 10) Pasal 8 tentang Force Majeure; 11) Pasal 9 tentang Lain-lain; 12) Pasal 10 tentang Penutup dan terakhir Pengesahan.



Gambar 7. Contoh dokumen Perjanjian Kerjasama

#### 4. ULASAN KARYA

Program pengabdian masyarakat oleh Tim pengabdian kepada anggota KWT Ratu Nahrasiyah berjalan sesuai dengan metode atau langkah-langkah yang telah dilakukan dan menjawab permasalahan yang dihadapi KWT saat ini. Dari permasalahan awal yaitu organisasi KWT yang baru berdiri dan masih menjalankan fungsi organisasi dengan sederhana. Metode yang telah dilakukan antara lain: 1) Tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan tentang usaha tani tanaman sayuran di lahan pekarangan, sebagai bentuk awal pendampingan terhadap anggota KWT dalam melaksanakan program kerjanya. Inisiasi yang diberikan tim pengabdian berupa input produksi budidaya tanaman sayuran juga dimanfaatkan dengan baik oleh anggota KWT. Pelatihan yang diberikan disambut dengan sangat antusias oleh anggota KWT, dengan diskusi interaktif. Menurut Tindaon dan Hanum, metode diskusi cukup efektif dalam kegiatan penyuluhan, dimana audiens memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan mampu melaksanakan tatalaksana praktik setelah diberi penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dengan teknik diskusi dapat merubah perilaku seseorang ibu menjadi menjalankan hidup sehat [9]. Peran aktif mitra selama program pengabdian masyarakat ditunjukkan dengan pengelolaan budidaya tanaman sayuran di halaman pekarangan masing-masing anggota KWT. Produksi sayuran yang dihasilkan oleh para anggota dikemas dan dibawa serta ditawarkan ke anggota lainnya di setiap acara yang diagendakan KWT, seperti arisan, pengajian, dan tahlilan. Para pengurus KWT menyampaikan bahwa produk sayuran yang dihasilkan selama ini cukup memenuhi kebutuhan para anggota, habis terjual di lingkungan anggota KWT dan belum sampai dijual di luar lingkungan KWT. Hasil ini cukup baik, dan menjadi produk unggulan bagi KWT Ratu Nahrasiyah serta menjadi motivasi para anggota untuk semakin mengembangkan program kerja mereka. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pengabdian untuk Ibu-ibu KWT Ratu Nahrasiyah memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya adalah Ibu-ibu KWT Ratu Nahrasiyah menjadi terampil dalam penanaman bibit sayuran dalam polibag dan pemeliharaan tanaman. Anggota KWT juga terampil dalam mengelola hasil produksi sayuran (Gambar 5); 2) Memberikan Pelatihan dan pendampingan hukum berorganisasi. Hasil pelatihan tata kelola



hukum organisasi juga menunjukkan bahwa para pengurus dan anggota KWT telah mampu menyusun anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) organisasi. Anggaran dasar merupakan keseluruhan aturan umum yang meliputi pengaturan secara langsung kehidupan organisasi dan hubungan organisasi dengan anggotanya agar tercipta tertib organisasi. Anggaran Dasar dalam sebuah organisasi menjadi pondasi atau dasar pengikat dan pengatur atau pengelolaan anggota agar terjalin kerjasama dalam menjalankan organisasi [10]. Mitra juga mampu menyusun surat perjanjian kerjasama dengan mitralain, yaitu Wirausaha NU Blitar. Kerjasama dengan pihak lain sangat penting dalam sebuah organisasi karena dapat menciptakan sinergisme hubungan kedua belah pihak yang saling menguntungkan atau member manfaat bagi kedua pihak, dalam rangka pengembangan organisasi [11]. Kelemahan dari karya utama adalah adanya kendala kekompakan dari Ibu-ibu KWT Ratu Nahrasiyah yang perlu terus dimotivasi dan ditingkatkan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh ibu-ibu KWT untuk saling kompak antar anggota sudah dilakukan dengan baik antara lain dengan mengadakan arisan yang diadakan dalam setiap bulannya. Strategi lain bisa dilakukan dengan memberikan tugas wajib yang harus dikerjakan oleh anggota dari Ibu-Ibu KWT Ratu Nahrasiyah yaitu dengan menanam sayuran di rumah masing-masing, ketika ada event acara pengajian besar bisa dikumpulkan kepada KWT Ratu Nahrasiyah untuk dijual.

Mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Nahrasiyah sangat antusias mengikuti pelatihan dan pembuatan AD-ART. Gambar 6 merupakan bukti hasil penyusunan AD-ART yang dari anggota dan pengurus KWT, yang telah disusun sesuai kebutuhan untuk menunjang pengelolaan organisasi. Isi AD-ART yang telah disusun meliputi: 1) Anggaran Dasar (AD) dimulaidari: a) Judul Anggaran Dasar (AD) Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Bakulan, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar; b) BAB I tentang Nama, Tempat Kedudukan, Dan Ruang Lingkup Pasal 1; c) BAB II tentang Azas, Tujuan, Dan Landasan Pasal 2; d) BAB III tentang Fungsi dan Peran Kelompok Wanita Tani Pasal 3; e) BAB IV tentang Keanggotaan Pasal 4; f) BAB V tentang Hak dan Kewajiban Anggota Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 7; g) BAB VI tentang Musyawarah Anggota Pasal 8; h) BAB VII tentang Pengurus Pasal 10, Pasal 11 dan Pasal 12; i) BAB VIII tentang Tugas, Kewajiban, Dan Hak Pengurus Pasal 13; j) BAB IX tentang Kas Kelompok Pasal 14; k) BAB X tentang Perubahan Anggaran Dasar Pasal 15; l) BAB XI tentang Aturan Tambahan Pasal 16; m) BAB XII Tentang Penutup Pasal 17 dan terakhir pengesahan.

Isi Anggaran Rumah Tangga (ART) dimulai dari: a) Judul Anggaran Rumah Tangga (ART) Kelompok Wanita Tani Dusun bakulan, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar; b) BAB I tentang Sekretariat, Cap dan Wilayah Kerja Pasal 1 dan Pasal 2; c) BAB II Tentang Keanggotaan Pasal; d) BAB III tentang Pengurus Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6; e) BAB IV tentang Pengawas Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 9; f) BAB V tentang Musyawarah Anggota Pasal 10 dan Pasal 11; g) BAB VI tentang Modal Anggota Pasal 12; h) BAB VII tentang Sisa Hasil Usaha Pasal 13; i) BAB VIII tentang Perubahan Anggaran Rumah Tangga pasal 14; j) BAB IX tentang Penutup Pasal 15 dan terakhir pengesahan.

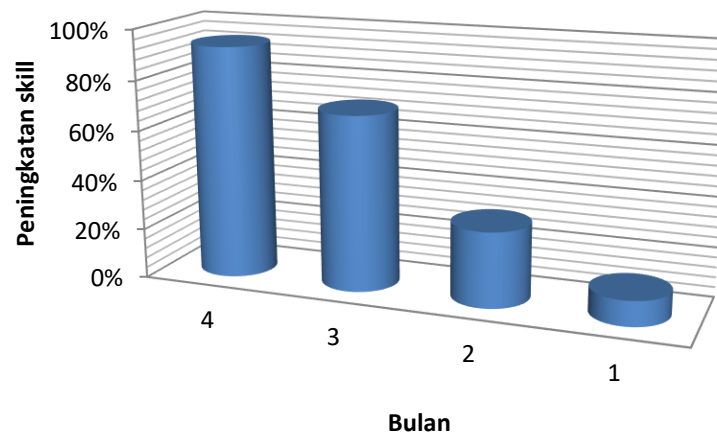
Kelompok Wanita Tani Ratu Nahrasiyah juga berhasil menyusun Surat Perjanjian kerjasama dengan Mitra yaitu Wirausaha NU Blitar Tentang Pengembangan Budidaya Sayuran. Hal ini menjadi langkah awal yang strategis bagi KWT Ratu Nahrasiyah dalam

mengembangkan organisasinya. Selama ini di lingkungan NU Kabupaten Blitar, terus digalakkan upaya pengembangan dan pemberdayaan ibu-ibu yang tergabung dalam Fatayat NU. Salah satunya adalah memberikan kesempatan ibu-ibu untuk mengembangkan diri melalui Kelompok Wanita Tani. Sinergisme yang terjalin antara dunia akademik dengan organisasi kemasyarakatan diharapkan mempermudah dalam transfer ilmu dan teknologi untuk pemberdayaan masyarakat. Perkembangan organisasi dipengaruhi kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui transfer pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan inovasi anggota organisasi [12].

Setelah adanya Program Pelatihan dan pendampingan teknik budidaya sayuran serta Pelatihan Pendampingan hukum berorganisasi kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Nahrsiyah pastinya keberlanjutan kegiatan yang dilakukan oleh KWT lebih baik dibandingkan sebelum diadakan pendampingan. Hal ini telah dibuktikan dengan Anggota KWT lebih keterampilan dalam menanam sayuran, memanen sayuran, pengemasan produk serta penjualan produk. Disamping itu anggota KWT Ratu Nahrsiyah telah mampu dalam menyusun anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) organisasi dan mampu menyusun surat perjanjian kerjasama dengan Mitra lain.

## 5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

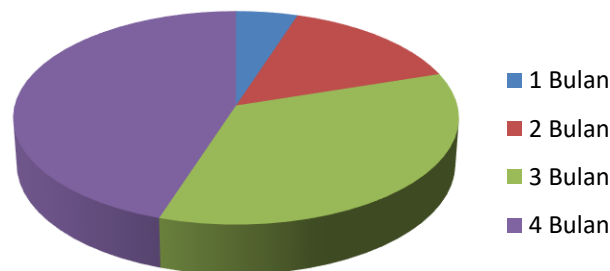
Program pengabdian kepada masyarakat di KWT Ratu Nahrsiyah mendapatkan respon yang sangat baik dari mitra, sebanyak 15 orang anggota berperan aktif dalam setiap kegiatan bersama. Program pengabdian masyarakat memberikan dampak yang baik dan manfaat yang besar bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil partisipasi aktif mitra ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.



Tabel 1. Peningkatan Skill Anggota KWT dalam mempraktekkan penanaman Budidaya Sayuran

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam pelatihan penanaman budidaya sayuran selama 4 (bulan) mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Di Bulan ke 1 peningkatan skill KWT dalam menanam sayuran sebesar 10 % yang pada mulanya mereka hanya menanam

sayuran dengan kemampuan seadanya. Setelah diadakan sosialisasi di Bulan ke 2 maka skill wawasan serta ilmu dalam menanam sayuran meningkat sebesar 30 %. Selanjutnya di Bulan ke 3 setelah mereka melakukan praktek langsung menanam sayuran dan pendampingan secara intensif skill KWT meningkat menjadi 30 %. Terakhir di Bulan ke 4 menunjukkan peningkatan skill KWT meningkat menjadi 93 % selain praktek menanam budidaya sayuran di lahan KWT, mereka juga mempraktekkan budidaya sayuran di halaman pekarangan rumah dan menghasilkan panen sayuran. Meskipun skala usaha tani yang dikembangkan masih kecil yaitu di lingkungan sesama anggota KWT, namun upaya untuk mengembangkan usaha tani telah dijalankan anggota KWT Ratu Nahrasiyah. Bagaimana memproduksi komoditas pertanian hingga layak jual telah dipraktikkan dengan baik.



Tabel 2. Peningkatan Skill KWT dalam Pengelolaan Hukum Berorganisasi

Pendampingan dalam tata kelola hukum organisasi juga memberikan dampak dan manfaat yang besar bagi keberlangsungan KWT Ratu Nahrasiyah. Pada Tabel 2. Hasil evaluasi dengan para pengurus menunjukkan bahwa pada Bulan ke 1 peningkatan skill KWT dalam pengelolaan hukum berorganisasi sebesar 10 % yang pada mulanya mereka belum mampu membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KWT Ratu Nahrasiyah. Mereka belum mampu membuat karena keterbatasan pengetahuan tentang tata kelola dan legalitas organisasi. Selanjutnya di Bulan ke 2 setelah diadakan sosialisasi peningkatan skill KWT meningkat sebesar 30 %. Di Bulan ke 3 peningkatan skill KWT Ratu Nahrasiyah meningkat sebesar 70% mereka telah mampu menyusun AD-ART dan Perjanjian Kerjasama. Terakhir pada bulan ke 4 adalah finishing dalam penyusunan AD-ART dan Perjanjian kerjasama Mitra dalam hal ini skill KWT meningkat menjadi 90 %. Pendampingan yang dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan telah menghasilkan AD-ART dan Perjanjian kerjasama dengan mitra lain. Hasil evaluasi di akhir program memberikan penguatan bahwa KWT Ratu Nahrasiyah masih mengharapkan adanya keberlanjutan pendampingan insidental meskipun program telah berakhir, dan hal ini telah disepakati bersama oleh tim pengabdian untuk tetap bersinergi dengan KWT Ratu Nahrasiyah dalam program-program lanjutan lainnya.

## 6. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan teknik budidaya sayuran serta manajemen produksi sayuran meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota KWT Ratu Nahrasiyah dalam mengembangkan usaha tani sayuran di pekarangan. Para anggota KWT mampu mengelola pekarangan mereka dengan membudidayakan aneka tanaman sayuran meliputi kacang buncis, kacang panjang, kembang kol, sawi, kangkung dan kubis. Selama masa pelatihan dan pendampingan kurang lebih empat bulan lamanya telah menghasilkan panen sayuran sebesar lima kilogram kacang Buncis, dengan harga 20 ribu perkilogramnya. Uang hasil dari penjualan sayuran digunakan sebagai uang khas KWT. Sebagian sayuran kacang buncis, kacang panjang, kembang kol, sawi, kangkung, dan kubis dimaafkan untuk anggota KWT sebagai olahan makanan penunjang gizi sebagai pencegah stunting.

Disamping itu manfaat program dari pengabdian ini yaitu Para pengurus dan anggota KWT Ratu Nahrasiyah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam hukum berorganisasi meliputi penyusunan visi-misi organisasi dengan jaminan legalitas, penyusunan surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain. Hasil dari pelatihan dan pendampingan adalah pengurus dan anggota KWT telah mampu menyusun AD/ART yang menjadi salah satu landasan dalam menjalankan organisasi. Peningkatan peran aktif anggota KWT dalam berorganisasi sangat penting untuk keberlanjutan berdirinya sebuah organisasi. Selain itu, diperlukan pula penyusunan program kerja KWT khususnya terkait peningkatan produksi dan diversifikasi produk/komoditi sayuran atau tanaman hortikultura lainnya untuk pengembangan usaha tani yang menuju skala usaha komersiel.

## 7. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Wisnuwardhana Malang, serta Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Nahrasiyah Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. D. Prasetyo, D. Supratman, W. Ahmad, H. Fauzi, and S. Murti, "Perancangan Sistem Informasi E-Farming Berbasis Web Untuk Mengetahui Tingkat Kelayakan Panen Pada Sektor Pertanian," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*. Yogyakarta, pp. 1907–5022, 2016.
- [2] P. Kristriantono and Y. Yulawati, "Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian," *J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 18, no. 2, pp. 141–158, 2022.
- [3] M. I. Mahemba, Y. S. Rahayu, and I. Donowarti, "Pertumbuhan Tanaman Hias Daun Sirih Merah ( Piper Crocatum ) pada beberapa komposisi media dan dosis pupuk N," *Primordia*, vol. 16, no. 2, pp. 101–107, 2020.
- [4] E. Handayanto, N. Muddarisna, and A. Fiqri, *Pengelolaan Kesuburan Tanah*. Malang: UB

- Press, 2017.
- [5] R. Andriani, E. D. Yuniwati, and Y. S. R. I. Rahayu, “Pemanfaatan Limbah Susu Cair dan Daun Paitan (*Tithonia diversifolia* ) menjadi Pupuk Organik Cair untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica Oleraceae* L Var *Acephala* ),” *Primordia*, vol. 11, no. 2, pp. 1–17, 2015.
- [6] N. Saidah, N. Muddarisna, and Y. S. Rahayu, “Pengaruh Dosis Pupuk Kalium dan Frekuensi Penyiraman Air pada Biomassa Akar dan Kandungan Saponin Akar Tanaman (*Talinum paniculatum* Gaertn .),” *Primordia*, vol. 16, no. 2, pp. 93–100, 2020.
- [7] E. A. J. Esti, U. Afdah, and Y. S. Rahayu, “Merancang Usaha Tani Sayuran Skala Rumahan di Kelompok Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 06 Kelurahan Mulyorejo,” *Jati Emas (Jurnal Apl. Tek. dan Pengabd. Masyarakat)*, vol. 5, no. 3, pp. 13–18, 2021.
- [8] L. Ellitan, F. A. J. Waluyo, and D. W. Pradana, “Memperkuat Daya Saing UMKM di Wilayah Surabaya Bisnis,” *PeKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–52, 2018.
- [9] R. L. Tindaon and P. Hanum, “Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan Tentang Teknik Penyimpanan Asi Ibu Bekerja,” *JUMANTIK (Jurnal Ilm. Penelit. Kesehatan)*, vol. 4, no. 2, p. 228, 2019.
- [10] J. Wardi, A. Yandra, Junaidi, L. Siswati, and A. T. Ratnaningsih, “AD/ART dan Bisnis Plan sebagai Penguatan Kelembagaan Bank Sampah Induk Pelangi Siak Sri Indrapura,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 5, pp. 1273–1278, 2021.
- [11] & S. Meyana, Y. E., Ulfatin, N., “Kerjasama lembaga pendidikan dan pelatihan dengan lembaga lain bidang kejuruan,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 2, no. 1, pp. 157–165, 2017.
- [12] Sudjiwanati, “Efektivitas Transfer Pengetahuan Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dan Inovasi Sudjiwanati Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana,” *Psikovidya*, vol. 21, no. 2, pp. 1–14, 2017.